

MANAJEMEN PEMBELAJARAN OUTDOOR MELAU PERMAINAN EDUKATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI TK IT BINTANG RAYA)

Emay Mastiani¹, Maman Suherman², Susi Susanti³, Asep Fauzi Amanu⁴, Neneng Purwanti⁵

^{1,2,3,4,5}Administrasi Pendidikan Universitas Islam Nusantara

¹emay.mastiani@gmail.com, ²maman.suherman0604@gmail.com,

³susi.susan71@gmail.com, ⁴fauziamanu@gmail.com,

⁵nenengpurwanti286@gmail.com

ABSTRACT

The development of gross motor skills in early childhood needs to be stimulated through enjoyable and well-directed learning activities. However, preliminary observations at TK IT Bintang Raya Cicalengka indicated that some children still experience difficulties in basic motor movements such as jumping, maintaining balance, and coordinating body movements. This study aims to describe the management of learning based on educational games in improving early childhood gross motor skills through the PDCA (Plan–Do–Check–Act) cycle approach. The research employed a descriptive qualitative method, with data collected through observation, interviews, and documentation. This study is grounded in theories of early childhood motor development and the concept of continuous improvement through the PDCA cycle in learning management. The results show that the implementation of educational games such as line jumping, ball throwing and catching, walking on balance boards, and simple obstacle games can enhance muscle strength, balance, coordination, and agility in children. Based on these findings, it can be concluded that educational game-based learning management using the PDCA approach is effective in improving gross motor skills of early childhood students at TK IT Bintang Raya Cicalengka.

Keywords: *learning management, educational games, gross motor skills, early childhood, PDCA.*

ABSTRAK

Perkembangan motorik kasar anak usia dini perlu distimulasi melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, terarah, dan berkelanjutan. Namun, hasil pengamatan awal di TK IT Bintang Raya Cicalengka menunjukkan bahwa masih terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan dasar seperti melompat, menjaga keseimbangan, serta mengoordinasikan gerak tubuh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran outdoor melalui permainan edukatif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui pendekatan siklus PDCA (Plan–Do–Check–Act). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini berlandaskan pada teori perkembangan motorik anak usia dini serta konsep perbaikan berkelanjutan melalui siklus PDCA dalam manajemen pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan permainan edukatif seperti lompat garis, lempar tangkap bola, berjalan di atas papan titian, dan permainan rintangan sederhana mampu meningkatkan kekuatan otot, keseimbangan, koordinasi, dan

kelincahan anak. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran outdoor melalui permainan edukatif melalui pendekatan PDCA efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK IT Bintang Raya Cicalengka.

Kata kunci: manajemen pembelajaran, permainan edukatif, motorik kasar, anak usia dini, PDCA.

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk kualitas perkembangan anak secara holistik, mencakup aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional (Hurlock, 2013; Santrock, 2021). Pada tahap ini, anak berada pada masa emas (golden age) yang sangat menentukan arah perkembangan selanjutnya, sehingga stimulasi yang tepat menjadi faktor kunci dalam mendukung kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Suyadi & Maulidya, 2020). Salah satu aspek perkembangan yang memiliki peran strategis adalah kemampuan motorik kasar, karena menjadi dasar bagi aktivitas fisik, kemandirian, serta perkembangan kognitif anak (Gallahue & Ozmun, 2012).

Motorik kasar berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengoordinasikan gerakan tubuh menggunakan otot-otot besar, seperti berlari, melompat, menyeimbangkan tubuh, dan memanjat (Hurlock, 2013). Perkembangan motorik kasar yang

optimal berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan konsentrasi, kepercayaan diri, dan kesiapan belajar anak (Santrock, 2021; Pica, 2015). Namun, perkembangan motorik kasar anak usia dini saat ini menghadapi tantangan berupa menurunnya aktivitas fisik akibat meningkatnya ketergantungan pada gawai, yang mendorong terbentuknya pola hidup kurang gerak atau sedentary lifestyle sejak usia dini (Tandon et al., 2021; Rachmawati & Kurniati, 2022).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pembelajaran melalui aktivitas fisik yang menyenangkan menjadi sangat penting untuk mengatasi kecenderungan sedentary lifestyle tersebut. Pembelajaran outdoor melalui permainan edukatif dipandang sebagai pendekatan yang relevan karena memberikan kesempatan kepada anak untuk bergerak aktif, bereksplorasi, dan berinteraksi langsung dengan lingkungan (Mayesky, 2015; Bilton, 2010). Penelitian menunjukkan bahwa

pembelajaran outdoor berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak, terutama pada aspek keseimbangan, koordinasi, dan kelincahan gerak (Wulandari & Nurhafizah, 2019; Putri et al., 2021).

Meskipun demikian, efektivitas pembelajaran outdoor tidak hanya ditentukan oleh jenis permainan yang digunakan, tetapi sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran (Mulyasa, 2017; Sagala, 2018). Penelitian Hidayat dan Trisnawati (2020) menunjukkan bahwa permainan edukatif hanya memberikan dampak optimal terhadap perkembangan motorik kasar anak apabila dirancang secara terencana, dilaksanakan secara konsisten, dan dievaluasi secara berkelanjutan. Tanpa manajemen yang baik, kegiatan bermain cenderung bersifat rutin dan kurang terarah pada capaian perkembangan anak.

Secara normatif, pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini memiliki landasan hukum yang kuat. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan memberikan rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Ketentuan ini dipertegas dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD yang menyebutkan bahwa perkembangan fisik-motorik, khususnya motorik kasar, merupakan salah satu aspek capaian perkembangan anak yang harus distimulasi melalui kegiatan bermain yang terencana dan bermakna (Kemdikbud, 2014).

Di TK IT Bintang Raya, pembelajaran outdoor melalui permainan edukatif telah mulai diterapkan sebagai bagian dari upaya menstimulasi perkembangan fisik anak. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, pemanfaatan lingkungan luar kelas belum dikelola secara optimal. Kegiatan outdoor masih bersifat insidental, belum

terintegrasi dalam perencanaan pembelajaran yang sistematis, serta evaluasi perkembangan motorik anak belum dilakukan secara berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan teoretis dan regulatif dengan praktik pembelajaran di lapangan (Hurlock, 2013; Mulyasa, 2017).

Sedangkan menurut teori perkembangan motorik dan hasil penelitian terdahulu, stimulasi motorik kasar yang efektif menuntut adanya pengelolaan pembelajaran yang terencana, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi yang berkelanjutan agar permainan edukatif benar-benar berfungsi sebagai sarana pengembangan motorik anak (Santrock, 2021; Hidayat & Trisnawati, 2020). Oleh karena itu, penguatan manajemen pembelajaran outdoor menjadi kebutuhan mendesak agar potensi lingkungan luar kelas dapat dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memandang perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji manajemen pembelajaran outdoor melalui permainan edukatif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen pembelajaran PAUD serta kontribusi praktis bagi guru dan lembaga dalam mengelola pembelajaran outdoor secara terencana, terukur, dan berorientasi pada perkembangan anak. Adapun judul penelitian ini adalah “Manajemen Pembelajaran Outdoor melalui Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK IT Bintang Raya)”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai manajemen pembelajaran outdoor melalui permainan edukatif untuk meningkatkan kemampuan motorik anak usia dini. Hasil penelitian berupa data deskriptif yang menggambarkan secara menyeluruh fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya berkaitan dengan pembelajaran outdoor melalui permainan edukatif. Fokus penelitian terletak pada fakta di

lapangan mengenai motoric kasar anak usia dini.

Penelitian ini dilakukan di TK IT Bintang Raya Kabupaten Bandung dengan subjek penelitian ini meliputi pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran outdoor melalui permainan edukatif yaitu guru dan siswa. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan data dan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama yang saling melengkapi untuk memperoleh informasi yang mendalam dan komprehensif. Teknik pertama adalah wawancara mendalam, yang bertujuan menggali informasi secara menyeluruh dari informan terpilih mengenai pengalaman dan pandangan mereka terkait penerapan manajemen pembiayaan pendidikan serta pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Teknik kedua adalah observasi, yang dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah guna memahami interaksi sosial, budaya, dan aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan pembiayaan pendidikan secara

kontekstual. Sedangkan teknik ketiga adalah analisis dokumen, yaitu penelaahan terhadap berbagai dokumen tertulis seperti hasil wawancara, catatan keuangan sekolah, foto, video, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan. Untuk mendukung ketiga teknik tersebut, instrumen penelitian yang digunakan meliputi daftar pertanyaan terbuka untuk wawancara, lembar observasi untuk pencatatan fenomena di lapangan, serta perangkat dokumentasi untuk menghimpun data tertulis maupun visual secara sistematis.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Untuk menjamin validitas dan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, yang mencakup triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode untuk memperoleh hasil yang lebih objektif dan akurat. Selain itu, keabsahan data juga diperkuat dengan member check (pengecekan anggota) dan diskusi dengan teman sejawat guna mendapatkan perspektif tambahan dan menghindari bias peneliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan manajemen pembelajaran outdoor melalui permainan edukatif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK IT Bintang Raya Cicalengka melalui pendekatan siklus PDCA (Plan-Do-Check-Act). Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta analisis dokumen supervisi, diperoleh temuan sebagai berikut:

Perencanaan

a. Identifikasi kebutuhan perkembangan anak, Guru melakukan pengamatan awal terhadap kemampuan motorik kasar anak dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Dari hasil pengamatan tersebut, diketahui bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan dasar seperti melompat, berlari, menjaga keseimbangan, dan mengoordinasikan gerak tubuh. Temuan ini menjadi dasar bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih terarah kepada peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui

aktivitas permainan edukatif yang terstruktur (Kurniati & Rachmawati, 2021)

- b. Penetapan tujuan pembelajaran yang spesifik, Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, guru menetapkan tujuan pembelajaran yang secara khusus diarahkan untuk meningkatkan kekuatan otot besar, keseimbangan tubuh, koordinasi gerak, dan kelincahan anak. Tujuan pembelajaran disusun sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini dan mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang menekankan pentingnya stimulasi fisik-motorik dalam kegiatan pembelajaran di lembaga PAUD (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014).
- c. Perancangan jenis permainan edukatif, Untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, guru merancang berbagai jenis permainan edukatif yang melibatkan aktivitas fisik, seperti permainan lompat garis, lempar tangkap bola, berjalan di atas papan titian, dan permainan rintangan sederhana. Permainan tersebut dipilih karena bersifat menyenangkan, mendorong anak

untuk aktif bergerak, serta mampu melatih koordinasi, kekuatan, dan keseimbangan tubuh anak sesuai dengan prinsip belajar sambil bermain (Sujiono, 2019; Latif et al., 2020).

Pelaksanaan

- a. Pelaksanaan kegiatan bermain motorik kasar, Guru melaksanakan berbagai permainan edukatif yang telah dirancang pada tahap perencanaan, seperti permainan lompat garis, lempar tangkap bola, berjalan di atas papan keseimbangan, dan permainan rintangan sederhana. Anak-anak diajak untuk mengikuti instruksi secara langsung sambil mempraktikkan gerakan yang dicontohkan oleh guru. Permainan dilakukan secara bergantian agar setiap anak mendapat kesempatan bergerak secara optimal. Kegiatan ini membantu anak melatih kekuatan otot besar, keseimbangan, dan koordinasi gerak secara alami melalui aktivitas bermain (Sujiono, 2019).
- b. Peran guru dalam membimbing dan memotivasi anak, Selama kegiatan berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator dan

pendamping. Guru memberikan contoh gerakan yang benar, memberi arahan dengan bahasa yang sederhana, serta memberikan motivasi agar anak berani mencoba setiap permainan. Guru juga memberikan penguatan positif berupa pujian dan semangat bagi anak yang berhasil melakukan gerakan, sehingga anak merasa percaya diri dan antusias dalam mengikuti kegiatan (Latif et al., 2020).

- c. Pengelolaan kelas dan keamanan selama kegiatan, Dalam pelaksanaan permainan, guru mengatur posisi dan jarak antar anak agar kegiatan tetap aman dan tertib. Area bermain dipastikan bebas dari benda-benda berbahaya, dan alat permainan digunakan sesuai fungsinya. Anak dibagi ke dalam kelompok kecil untuk memudahkan pengawasan dan memastikan setiap anak dapat bermain dengan nyaman. Pengelolaan lingkungan yang aman dan kondusif ini penting dalam pembelajaran anak usia dini outdoor melalui permainan

edukatif aktivitas fisik (Kurniati & Rachmawati, 2021).

Evaluasi

- a. Observasi perkembangan motorik kasar anak, Guru melakukan observasi langsung selama dan setelah kegiatan permainan berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disusun pada tahap perencanaan. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan pada sebagian besar anak, terutama dalam kemampuan melompat, menjaga keseimbangan, serta koordinasi gerak tangan dan kaki. Anak terlihat lebih percaya diri dan mulai mampu melakukan gerakan tanpa terlalu banyak bantuan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa permainan edukatif yang diterapkan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik kasar anak (Sujiono, 2019).
- b. Perbandingan hasil sebelum dan sesudah kegiatan, Pada tahap ini, guru membandingkan data kemampuan awal (pra-siklus) dengan hasil yang diperoleh setelah kegiatan pembelajaran outdoor melalui permainan edukatif permainan dilaksanakan. Perbandingan tersebut

menunjukkan adanya peningkatan kategori perkembangan, dari yang semula berada pada tingkat Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) menjadi Berkembang Sesuai Harapan (BSH), bahkan beberapa anak sudah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil ini memperkuat bahwa stimulasi melalui kegiatan bermain yang terencana dan terarah efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014).

- c. Refleksi guru terhadap proses pembelajaran, Selain mengamati perkembangan anak, guru juga melakukan refleksi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran, termasuk efektivitas jenis permainan, kejelasan instruksi, waktu pelaksanaan, dan keterlibatan anak selama kegiatan. Dari hasil refleksi diketahui bahwa permainan yang melibatkan gerak aktif dan tantangan ringan lebih diminati anak dan memberikan hasil yang lebih optimal. Refleksi

ini menjadi bahan pertimbangan guru untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan pada tahap Act (tindak lanjut) dalam siklus PDCA (Deming, 1986).

Tindak lanjut

- a. Perbaikan desain dan variasi permainan edukatif, Berdasarkan hasil refleksi, guru melakukan perbaikan pada desain permainan dengan menambah variasi gerakan dan tingkat kesulitan yang disesuaikan dengan kemampuan anak. Permainan yang dirasa terlalu mudah atau kurang menantang dimodifikasi agar dapat lebih melatih kekuatan, kelincahan, dan keseimbangan anak. Misalnya, jarak lompatan diperlebar, rintangan ditambah, atau aturan permainan dibuat lebih variatif agar anak tetap antusias dan terus berkembang (Sujiono, 2019).
- b. Penyesuaian strategi pembelajaran dan pendampingan, Guru juga menyesuaikan strategi pembelajaran dengan memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada anak yang masih membutuhkan bantuan khusus dalam melakukan gerakan. Sementara itu, anak yang sudah berkembang lebih baik diberi

tantangan tambahan agar kemampuan motoriknya terus terstimulasi. Penyesuaian ini mencerminkan prinsip pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan individual anak (Latif et al., 2020).

- c. Penguatan integrasi dalam program pembelajaran rutin, Sebagai bentuk keberlanjutan, kegiatan permainan edukatif yang terbukti efektif dalam meningkatkan motorik kasar diintegrasikan ke dalam program pembelajaran rutin harian dan mingguan di TK IT Bintang Raya Cicalengka. Kegiatan ini tidak lagi bersifat insidental, tetapi menjadi bagian dari budaya sekolah dalam mendukung perkembangan fisik-motorik anak secara menyeluruh dan berkesinambungan (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014; Deming, 1986).

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui pendekatan siklus PDCA (Plan–Do–Check–Act), dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran outdoor melalui permainan edukatif di TK IT Bintang Raya Cicalengka berjalan secara

terencana dan berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Pada tahap perencanaan (Plan), guru melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kebutuhan perkembangan motorik kasar anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan dasar seperti melompat, berlari, dan menjaga keseimbangan. Berdasarkan temuan tersebut, guru menetapkan tujuan pembelajaran yang mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dan merancang permainan edukatif yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak, seperti lompat garis, lempar tangkap bola, dan berjalan di papan titian.

Pada tahap pelaksanaan (Do), permainan edukatif dilaksanakan dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada anak. Anak terlibat aktif dalam berbagai aktivitas fisik, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan motivasi. Kondisi ini membuat anak lebih antusias dan percaya diri dalam melakukan gerakan motorik, sehingga pembelajaran outdoor melalui

permainan edukatif bermain dapat berlangsung secara efektif.

Tahap evaluasi (Check) dilakukan melalui observasi perkembangan motorik kasar anak sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar pada sebagian besar anak, yang ditandai dengan pergeseran kategori perkembangan dari Belum Berkembang dan Mulai Berkembang menjadi Berkembang Sesuai Harapan, bahkan Berkembang Sangat Baik. Selain itu, guru juga melakukan refleksi untuk menilai efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pada tahap tindak lanjut (Act), guru melakukan perbaikan dengan menyesuaikan jenis permainan, tingkat kesulitan, serta strategi pendampingan sesuai kebutuhan anak. Pembelajaran outdoor melalui permainan edukatif yang efektif kemudian diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran rutin sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan PDCA mendorong terwujudnya perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

Dengan demikian, penerapan manajemen pembelajaran outdoor

melalui permainan edukatif melalui pendekatan PDCA terbukti mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini secara terarah dan berkelanjutan. Temuan ini menegaskan pentingnya peran guru dalam mengelola pembelajaran yang terencana, menyenangkan, dan berorientasi pada perkembangan anak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penerapan manajemen pembelajaran outdoor melalui permainan edukatif melalui siklus PDCA di TK IT Bintang Raya Kabupaten Bandung, dapat disimpulkan bahwa strategi ini efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar Anak Usia Dini. Setiap tahap (Plan, Do, Check, Act) dijalankan secara sistematis: perencanaan yang matang dengan RPP dan media permainan edukatif yang sesuai, pelaksanaan aktivitas permainan edukatif yang menstimulasi motorik kasar, evaluasi melalui observasi dan asesmen autentik, serta tindak lanjut berupa perbaikan dan penambahan variasi permainan.

Adapun simpulan khusus dari hasil penelitian ini dapat dijabarkan

sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan (Plan), guru telah mampu menyusun RPP pembelajaran outdoor melalui permainan edukatif yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan motorik kasar Anak Usia Dini, memilih media yang relevan, serta menyiapkan supervisi sebagai langkah awal untuk memastikan pembelajaran berjalan terarah.
2. Pada tahap pelaksanaan (Do), guru berhasil mengimplementasikan aktivitas permainan edukatif seperti menyusun balok, permainan gerak, dan kegiatan koordinasi, yang terbukti meningkatkan keterlibatan anak serta memberikan stimulasi pada motorik kasar .
3. Pada tahap pemeriksaan (Check), guru melakukan evaluasi melalui observasi, asesmen autentik, dan refleksi, serta mendapatkan masukan supervisi dari kepala sekolah. Evaluasi ini menunjukkan bahwa aktivitas permainan edukatif secara umum efektif, meskipun masih terdapat kendala pada variasi media dan

perbedaan kemampuan Anak Usia Dini.

4. Pada tahap tindak lanjut (Act), guru melakukan perbaikan dengan menambah variasi aktivitas, menyempurnakan media, dan menyesuaikan strategi pendampingan sesuai karakteristik Anak Usia Dini. Tindak lanjut ini menunjukkan bahwa pembelajaran outdoor melalui permainan edukatif dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bilton, H. (2010). *Outdoor learning in the early years: Management and innovation*. London: Routledge.
- Deming, W. E. (1986). *Out of the crisis*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Gallahue, D. L., & Ozmun, J. C. (2012). *Understanding motor development: Infants, children, adolescents, adults* (7th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan anak* (Edisi keenam). Jakarta: Erlangga.
- Latif, M., Zubaidah, R., Afandi, M., & Yulianti, R. (2020). *Orientasi baru pendidikan anak usia dini: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Mayesky, M. (2015). *Creative activities and curriculum for young children* (11th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pica, R. (2015). *Experiences in movement and music: Birth to age eight*. Boston: Cengage Learning.
- Sagala, S. (2018). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, J. W. (2021). *Life-span development* (18th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sujiono, Y. N. (2019). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Suyadi, & Maulidya, U. (2020). *Konsep dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jurnal Ilmiah
- Hidayat, A., & Trisnawati, W. (2020). Pembelajaran outdoor melalui permainan edukatif permainan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 123–134.
- Kurniati, E., & Rachmawati, Y. (2021). Strategi pembelajaran PAUD outdoor melalui permainan edukatif perkembangan anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1230–1241.
- Putri, R. A., Zulkifli, & Wahyuni, S. (2021). Pengaruh pembelajaran outdoor terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15(1), 45–56.
- Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2022). Dampak penggunaan gawai terhadap aktivitas fisik anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal*

- Pendidikan Anak Usia Dini, 6(3), 2101–2112.
- Tandon, P. S., Zhou, C., & Christakis, D. A. (2021). Physical activity, screen time, and sleep in children. *Journal of Pediatrics*, 230, 198–204.
- Wulandari, S., & Nurhafizah. (2019). Pembelajaran outdoor dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 520–529.
- Peraturan Perundang-undangan
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.